

**ANALISIS PENGARUH PENDIDIKAN, PERTUMBUHAN EKONOMI
DAN KETIMPANGAN PENDAPATAN PENDUDUK TERHADAP
KEMISKINAN DI PULAU SUMATERA TAHUN 2015-2021**

**Muhammad Reza Farkhan; Ir. Maulidyah Indira Hasmarini, MP.
Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Abstrak

Kemiskinan merupakan masalah menahun bagi setiap wilayah di Indonesia bahkan dunia. Permasalahan kemiskinan dapat menghambat perekonomian sehingga target pemerintah tidak dapat terealisasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis arah dan besarnya pengaruh pendidikan, ketimpangan pendapatan, dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di seluruh Provinsi di Pulau Sumatera tahun 2015-2021 dengan menggunakan regresi data panel. Hasil dengan pendekatan *Random Effects* menunjukkan bahwa ketimpangan pendapatan berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan, sedangkan tingkat pendidikan dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di seluruh Provinsi di Pulau Sumatera tahun 2015-2021. Pemerintah di setiap Provinsi dapat mendorong percepatan pembangunan di wilayahnya, terutama pada daerah-daerah pelosok yang memiliki tingkat kemiskinan yang masih tinggi. Pemerintah juga diharapkan dapat mendorong perekonomian melalui perbaikan kualitas angkatan kerja di wilayahnya. Pengembangan dan pelatihan serta perbaikan kualitas pendidikan diharapkan mampu mendorong produktivitas tenaga kerja yang dapat memacu pertumbuhan ekonomi dan menurunkan tingkat kemiskinan.

Kata Kunci : pendidikan, ketimpangan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, tingkat kemiskinan, *Random Effects*

Abstract

Poverty is a chronic problem for every region in Indonesia and even the world. The problem of poverty can hamper the economy so that the government's target cannot be realized. This study aims to analyze the direction and magnitude of the influence of education, income inequality, and economic growth on poverty levels in all provinces on the island of Sumatera in 2015-2021 using panel data regression. The results with the Random Effects approach show that income inequality has a positive effect on the poverty level, while the level of education and economic growth has a negative effect on the poverty level in all provinces on the island of Sumatera in 2015-2021. The government in each province can encourage the acceleration of development in its territory, especially in remote areas that have a high level of poverty. The government is also expected to boost the economy by improving the quality of the workforce in its region. The development and training as well as improving the quality of education are

expected to be able to encourage labor productivity which can spur economic growth and reduce poverty levels.

Keywords : education, income inequality, economic growth, poverty rate, Random Effects.

1. PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan persolaan klasik yang telah ada sejak umat manusia ada. Sampai saat ini belum ditemukan suatu rumusan maupun formula penanganan kemiskinan yang dianggap jitu dan sempurna sehingga harus terus menerus dikembangkan. Ada banyak definisi dan konsep tentang kemiskinan. *World Bank* dalam Firmansyah & Kusreni (2018) membagi dimensi kemiskinan kedalam empat hal pokok, yaitu *lack of opportunity, low capabilities, low level security, dan low capacity*.

Pembangunan ekonomi menjadi tolak ukur keberhasilan ekonomi suatu negara baik negara maju dan berkembang. Pembangunan adalah tujuan dari suatu negara, di mana negara tersebut akan semakin maju ketika ada peningkatan pada pembangunannya (Wibowo, 2020). Salah satu indikator dalam keberhasilan pembangunan adalah dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi, diharapkan dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi mampu mengurangi kemiskinan yang ada. Selain pertumbuhan ekonomi salah satu aspek yang digunakan untuk melihat kinerja pembangunan ekonomi adalah kualitas pendidikan dan ketimpangan pendapatan (Firdamayanti & Prabowo, 2021).

Kemiskinan adalah ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi standar hidup minimum yang telah ditentukan (Widiansyah, 2017). Menurut Masrun et al. (2018), kemiskinan bisa juga dipahami sebagai keadaan kekurangan uang dan barang untuk menjamin kelangsungan hidup. Penyebab kemiskinan antara lain adalah karena kurangnya kebutuhan dasar semacam pakaian, makanan, tingkat kesehatan, perumahan, dan pendidikan yang didapat didasari oleh kurangnya aset dan pendapatan. Keterbatasan lapangan pekerjaan juga terkait dengan kemiskinan dan orang yang mengalami hal tersebut di kategorikan miskin tidak memiliki pekerjaan, serta pada umumnya tingkat kesehatan dan pendidikan mereka kurang memadai.

Pembangunan adalah suatu proses yang bertujuan untuk mewujudkan kemakmuran masyarakat melalui pembangunan perekonomian (Saputra et al., 2019). Tolak ukur keberhasilan pembangunan dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi, struktur ekonomi dan tingkat kesenjangan antar penduduk, antar daerah dan antar sektor. Tujuan utama dari usaha lima pembangunan ekonomi tersebut selain menciptakan pertumbuhan yang setinggi-tingginya, harus juga menghapus atau mengurangi tingkat kemiskinan (Ningrum, 2017).

Indonesia merupakan negara berkembang dengan kemiskinan yang masih menjadi masalah penting dalam pembangunan negara. Menurut Widowati & Purwanto (2019), kemiskinan merupakan suatu keadaan dimana seseorang tidak berharta, memiliki penghasilan yang rendah, dan kekurangan dalam menghadapi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, papan, kesehatan, dan pendidikan. Kemiskinan bisa juga dipahami sebagai keadaan kekurangan uang dan barang untuk menjamin kelangsungan hidup.

Penyebab kemiskinan antara lain adalah karena kurangnya kebutuhan dasar semacam pakaian, makanan, tingkat kesehatan, perumahan, dan pendidikan yang didapat didasari oleh kurangnya aset dan pendapatan (Ginting, 2020). Keterbatasan lapangan pekerjaan juga terkait dengan kemiskinan dan orang yang mengalami hal tersebut di kategorikan miskin tidak memiliki pekerjaan, serta pada umumnya tingkat kesehatan dan pendidikan yang kurang memadai.

Pembangunan adalah suatu proses yang bertujuan untuk mewujudkan kemakmuran masyarakat melalui pembangunan perekonomian (Soebagiyo et al., 2017). Tolak ukur keberhasilan pembangunan dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi, struktur ekonomi dan tingkat kesenjangan antar penduduk, antar daerah dan antar sektor (Soebagiyo & Hascaryo, 2015). Tujuan utama dari usaha pembangunan ekonomi selain menciptakan pertumbuhan yang setinggi-tingginya, harus juga menghapus atau mengurangi tingkat kemiskinan.

2. METODE

2.1 Alat dan Model Penelitian

Penelitian ini merupakan analisis data sekunder tentang pengaruh tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi, dan konsumsi terhadap tingkat kemiskinan di Pulau Sumatera tahun 2015–2021 maka penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan model ekonometrik sebagai berikut:

$$POV_{it} = \widehat{\beta}_0 + \widehat{\beta}_1 EDUC_{it} + \widehat{\beta}_2 IG_{it} + \widehat{\beta}_3 GROWTH_{it} + \hat{e}_{it} \quad (1)$$

di mana:

POV	: Tingkat Kemiskinan (%)
$EDUC$	: Tingkat Pendidikan (Tahun)
IG	: Ketimpangan Pendapatan (Indeks)
$GROWTH$	: Pertumbuhan Ekonomi (%)
$\widehat{\beta}_0$	: Konstanta
$\widehat{\beta}_1, \widehat{\beta}_2, \widehat{\beta}_3$	: Koefisien variabel independen
i	: <i>Cross section</i>
t	: Tahun ke- t
$\hat{e}$	: Residual

2.2 Data dan Sumber Data

Data yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah data *time series* dengan rentang waktu dari tahun 2015–2021, yang meliputi data tingkat pendidikan, ketimpangan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat kemiskinan. Data akan didapatkan dari berbagai sumber yaitu Badan Pusat Statistik Indonesia, publikasi dari penelitian terdahulu, media internet, dan jurnal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Estimasi

Hasil estimasi regresi data panel dengan pendekatan *Common Effects*, *Fixed Effects*, dan *Random Effects* dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Regresi Data Panel

Variabel	Koefisien Regresi		
	CEM	FEM	REM
C	-3,843	23,454	22,432
EDUC	-1,518	-1,941	-1,872
IG	83,933	11,106	12,395
GROWTH	-0,106	-0,086	-0,085
R^2	0,306	0,992	0,616
Adj. R^2	0,275	0,991	0,599
F-statistik	9,708	609,963	35,344
Prob F-Statistik	0,000	0,000	0,000
Uji Pemilihan Model			
(1) Chow			
$Cross\text{-}section\ F(6,25) = 562,337$; Prob. $F(9,57) = 0,000$			
(2) Hausman			
$Cross\ section\ random\ \chi^2(3) = 2,962$; Prob. $\chi^2(3) = 0,398$			
Sumber: Lampiran 2			

3.2 Uji Pemilihan Model Terestimasi

3.2.1 Uji Chow

Uji Chow dipakai untuk memilih model terestimasi *Common Effects* atau *Fixed Effects*. H_0 uji Chow menyatakan bahwa model terestimasi adalah *Common Effects*, dan H_A -nya menyatakan bahwa model terestimasi adalah *Fixed Effects*. H_0 tidak ditolak jika probabilitas statistik $F > \alpha$; H_0 ditolak bila probabilitas statistik $F \leq \alpha$. Tabel 1 memperlihatkan probabilitas statistik F sebesar 0,000 ($< 0,01$), sehingga H_0 ditolak. Maka, model terestimasi adalah *Fixed Effects*.

3.2.2 Uji Hausman

Uji Hausman dipakai untuk memilih model terestimasi *Fixed Effects* atau *Random Effects*. H_0 Uji Hausman menyatakan bahwa model terestimasi adalah *Random Effects* dan H_A -nya menyatakan bahwa model terestimasi adalah *Fixed Effects*. H_0 tidak ditolak jika probabilitas statistik $\chi^2 > \alpha$; H_0 ditolak bila probabilitas statistik $\chi^2 \leq \alpha$. Dari Tabel 1, terlihat probabilitas statistik χ^2 sebesar 0,398 ($> 0,10$), sehingga H_0 ditolak. Maka, model terestimasi adalah *Random Effects*.

Berdasarkan uji pemilihan model yang telah dilakukan, hasil yang diperoleh yaitu *Random Effects* adalah model terbaik. Hasil estimasi lengkap model *Random Effects* tersaji pada Tabel 2 dan Tabel 3.

Tabel 2. Hasil Estimasi *Random Effects Model*

$POV_{it} = 22,432 - 1,872EDUC_{it} + 12,395IG_{it} - 0,085GROWTH_{it}$
(0,000)* (0,032)** (0,001)*
$R^2 = 0,616$; DW = 1,003 ; F-stat = 35,343 ; Prob(F-stat) = 0,000

Sumber: Lampiran 5

Tabel 3. *Effects* dan Konstanta *Cross Section*

Provinsi	Effect	Konstanta
Aceh	6,599	29,031
Utara	0,787	23,219
Sumatera Barat	-2,889	19,542
Riau	-2,414	20,017
Jambi	-2,647	19,785
Sumatera Selatan	1,767	24,199
Bengkulu	5,439	27,871
Lampung	1,313	23,745
Kepulauan Bangka Belitung	-5,948	16,484
Kepulauan Riau	-2,007	20,424

Sumber: Lampiran 7

Tabel 3 memperlihatkan nilai konstanta dari masing-masing Provinsi di Pulau Sumatera, nilai konstanta antarprovinsi berbeda karena memiliki nilai *Effects cross section* yang juga berbeda. Artinya tingkat pendidikan, ketimpangan pendapatan, dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang berbeda-beda terhadap tingkat kemiskinan di tiap Provinsi. Konstanta tertinggi adalah Aceh dengan konstanta sebesar 29,031; sedangkan Kepulauan Bangka Belitung memiliki konstanta terendah sebesar 16,484.

3.3 Uji Kebaikan Model Terpilih

3.3.1 Uji Eksistensi Model (Uji F)

Uji *F* dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen pada model regresi berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. H_0 -nya adalah $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, yang berarti seluruh koefisien regresi bernilai nol, sehingga tingkat pendidikan, ketimpangan pendapatan, dan pertumbuhan

ekonomi secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap kemiskinan; H_A -nya adalah $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$, yang berarti minimal ada satu koefisien regresi yang tidak bernilai nol, sehingga secara bersama-sama, tingkat pendidikan, ketimpangan pendapatan, dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap kemiskinan. H_0 ditolak jika nilai probabilitas statistik $F \leq \alpha$; H_0 tidak ditolak jika nilai probabilitas statistik $F > \alpha$.

Dari Tabel 2 terlihat bahwa probabilitas F memiliki nilai sebesar $0,000 < 0,01$, yang berarti H_0 ditolak, sehingga model eksis dan dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan, ketimpangan pendapatan, dan pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.

3.3.2 Interpretasi Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 2 memperlihatkan nilai *R-squared* sebesar 0,616; artinya 61,6% variasi variabel tingkat kemiskinan dapat dijelaskan oleh variasi variabel tingkat pendidikan, ketimpangan pendapatan, dan pertumbuhan ekonomi, sisanya sebesar 38,4% dijelaskan oleh variasi dari variabel lain di luar model.

3.4 Uji Validitas Pengaruh Variabel Independen Model Terpilih

Uji validitas pengaruh (Uji t) bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan langkah-langkah sebagai berikut:

3.4.1 Hipotesis

3.4.1.1 Pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat kemiskinan

$H_0: \beta_1 = 0$, tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan

$H_A: \beta_1 < 0$, tingkat pendidikan berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan

3.4.1.2 Pengaruh ketimpangan pendapatan terhadap tingkat kemiskinan

$H_0: \beta_2 = 0$, ketimpangan pendapatan tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan

$H_A: \beta_2 > 0$, ketimpangan pendapatan berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan

3.4.1.3 Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan

$H_0: \beta_3 = 0$, pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan

$H_A: \beta_3 < 0$, pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan

3.4.2 Menentukan kriteria pengujian:

H_0 tidak ditolak apabila probabilitas statistik $t > \alpha$

H_0 ditolak apabila probabilitas statistik $t \leq \alpha$.

Hasil uji validitas pengaruh dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Validasi Pengaruh

Variabel	Prob.t	Kriteria	Kesimpulan
EDUC	0,000	$< 0,01$	Terbukti nyata pada $\alpha 0,01$
IG	0,032	$< 0,05$	Terbukti nyata pada $\alpha 0,05$
GROWTH	0,005	$< 0,01$	Terbukti nyata pada $\alpha 0,01$

Sumber: Tabel 2

Berdasarkan uji validitas pengaruh yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa keseluruhan variabel independen berpengaruh nyata terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi-Provinsi di Pulau Sumatera tahun 2015-2021.

3.5 Interpretasi Pengaruh Variabel Independen Model Terpilih

Variabel tingkat pendidikan memiliki koefisien regresi sebesar -1,872; sehingga tingkat pendidikan berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan. Pola hubungan yang digunakan tingkat pendidikan dan tingkat kemiskinan adalah linier-linier, artinya jika tingkat pendidikan naik sebesar 1 tahun maka tingkat kemiskinan akan turun sebesar 1,87%.

Variabel ketimpangan pendapatan memiliki koefisien regresi sebesar 12,394; sehingga ketimpangan pendapatan berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan. Pola hubungan yang digunakan ketimpangan pendapatan dan tingkat kemiskinan adalah linier-linier, artinya jika ketimpangan pendapatan naik sebesar 1 indeks maka tingkat kemiskinan juga akan naik sebesar 12,39%.

Variabel pertumbuhan ekonomi memiliki koefisien regresi sebesar -0,085; sehingga pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan. Pola hubungan yang digunakan pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan

adalah linier-linier, artinya jika pertumbuhan ekonomi naik sebesar 1% maka tingkat kemiskinan akan turun sebesar 0,085%.

3.6 Interpretasi Ekonomi

Tingkat pendidikan dalam penelitian ini ditemukan berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di Pulau Sumatera. Hasil ini sesuai dengan hipotesis serta sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Putra & Arka (2016) di mana temuannya menyatakan bahwa naiknya kualitas pendidikan dan tingkat pendidikan di Kabupaten atau Kota di Provinsi Bali berdampak pada menurunnya tingkat kemiskinan. Pendidikan merupakan modal utama dalam pembangunan nasional, perbaikan dalam struktur pendidikan akan memperbaiki kualitas pendidikan di wilayah tersebut. Selain itu, dengan modal pendidikan serta keahlian khusus, maka para angkatan kerja akan lebih mudah terserap lapangan kerja, sehingga mereka mendapatkan pendapatan yang layak dan terhindar dari kemiskinan.

Hasil pengujian dari penelitian ini menunjukkan bahwa ketimpangan pendapatan berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan di Pulau Sumatera. Hasil ini mendukung penelitian Ahmad & Triani (2018) yang menyatakan bahwa ketimpangan pendapatan berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat tahun 2010-2017. Ketimpangan merupakan suatu kondisi adanya kesenjangan pada taraf pendapatan diantara kelompok masyarakat. Hal ini terjadi karena tidak meratanya pembangunan, sehingga masifnya pembangunan infrastruktur hanya dapat dirasakan oleh kalangan menengah ke atas. Sementara itu, untuk kalangan menengah ke bawah tidak bisa menikmati majunya pembangunan karena secara kebutuhan pun juga tidak bisa dijangkau, seperti pembangunan jalan tol yang masyarakat kelas bawah tidak bisa merasakan efisiensi distribusi karena tidak memiliki kendaraan beroda 4. Semua realita ini pada akhirnya hanya akan menambah tingkat kemiskinan.

Hasil pengujian dari penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di Pulau Sumatera. Hasil ini sesuai dengan hipotesis serta sejalan dengan temuan Wijayanto (2016)

yang menemukan bahwa naiknya pertumbuhan ekonomi secara langsung meningkatkan pendapatan masyarakat serta menurunkan angka kemiskinan di Sulawesi Utara tahun 2000 hingga 2010. Pertumbuhan ekonomi merupakan naiknya kapasitas unit produksi di suatu wilayah dalam suatu periode. Dengan demikian, keseluruhan aktivitas ekonomi masyarakat juga meningkat beserta pendapatannya. Dengan demikian, masyarakat akan memiliki uang lebih untuk mencukupi kebutuhan pokok mereka dan lepas dari garis kemiskinan.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis tentang pengaruh tingkat pendidikan, ketimpangan pendapatan, dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi-Provinsi di Pulau Sumatera selama periode waktu 2015 hingga 2021, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil pengujian pemilihan model dengan menggunakan Uji Chow dan Uji Hausman, model yang terpilih adalah *Random Effects Model* (REM).
- 2) Berdasarkan hasil estimasi dengan menggunakan *Random Effects Model*, model terestimasi tepat atau linier, dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,616; artinya 61,6% variasi variabel tingkat kemiskinan dapat dijelaskan oleh variasi variabel tingkat pendidikan, ketimpangan pendapatan, dan pertumbuhan ekonomi, sisanya sebesar 38,4% dipengaruhi oleh variasi dari variabel lain di luar model.
- 3) Hasil uji validitas pengaruh (Uji t) menunjukkan bahwa variabel ketimpangan pendapatan berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan, sedangkan tingkat pendidikan dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di seluruh Provinsi di Pulau Sumatera tahun 2015-2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, D., & Triani, M. (2018). Analisis Kausalitas Antara Kemiskinan, Ketimpangan Pendapatan dan Tingkat Pendidikan di Provinsi Sumatera Barat. *EcoGen*, 1(September), 604–615.
- Firdamayanti, & Prabowo, P. S. (2021). Analisis Ketimpangan Pendapatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Antar Kabupaten dan Kota di

- Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2019. *INDEPENDENT: Journal Of Economics*, 1(2), 109–123.
- Firmansyah, R., & Kusreni, S. (2018). Poverty Rate During The 1998 and 2008 Crisis Period in 5 ASEAN Countries. *Journal of Developing Economies*, 3(1), 38–45. <https://doi.org/10.20473/jde.v3i1.9209>
- Ginting, A. L. (2020). Dampak Angka Harapan Hidup dan Kesempatan Kerja Terhadap Kemiskinan. *EcceS (Economics, Social, and Development Studies)*, 7(1), 42–50. <https://doi.org/10.24252/ecc.v7i1.13197>
- Masrun, M., Yuniarti, T., & Suprianto, S. (2018). Pengentasan Kemiskinan melalui Pembinaan UKM Bidang Perikanan Di Kawasan Pesisir Desa Sekotong Tengah Kabupaten Lombok Barat. *Journal of Economics and Business*, 4(1), 40–57. <https://doi.org/10.29303/ekonobis.v4i1.19>
- Ningrum, S. S. (2017). Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Upah Minimum Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(2), 184. <https://doi.org/10.22219/jep.v15i2.5364>
- Putra, I. K. A. A., & Arka, S. (2016). Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Kesempatan Kerja, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Pada Kabupaten / Kota Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(3), 416–444.
- Saputra, K. A. K., Anggiriawan, P. B., Trisnadewi, A. A. A. E., Kawisana, P. G. W. P., & Ekajayanti, L. G. P. S. (2019). Pengelolaan Pendapatan Asli Desa Sebagai Landasan Pembangunan Ekonomi Pedesaan. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(1), 5. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v7i1.16688>
- Soebagiyo, D., Hasmarini, M. I., & Chuzaimah, C. (2017). Analisis Pengaruh Kesempatan Kerja, Tingkat Beban/Tanggungan Dan Pendidikan Terhadap Pengangguran Di Propinsidatiijawa Tengah. In *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan* (Vol. 6, Issue 2, p. 163). <https://doi.org/10.23917/jep.v6i2.3999>
- Wibowo, E. T. (2020). Pembangunan Ekonomi Pertanian Digital Dalam Mendukung Ketahanan Pangan (Studi di Kabupaten Sleman: Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan, Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 26(2), 204. <https://doi.org/10.22146/jkn.57285>
- Widiansyah, A. (2017). Peran Ekonomi dalam Pendidikan dan Pendidikan dalam Pembangunan Ekonomi. *Jurnal Cakrawala*, XVII(2), 207–215.
- Widowati, M., & Purwanto, A. B. (2019). Pengaruh Umkm Terhadap Tingkat Kemiskinan Dengan Pendapatan Domestik Bruto Sebagai Intervening. *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 14(2), 376–390.

<https://doi.org/10.34152/fe.14.2.376-390>

Wijayanto, A. T. (2016). Analisis Keterkaitan Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Pendapatan Dan Pengentasan Kemiskinan Di Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2000 Â 2010. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(2), 418–428.